

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang efektif memerlukan metodologi yang jelas. Menganalisis metode penelitian adalah bagian integral dari metodologi penelitian. Prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu dikenal sebagai teknik penelitian. Metode ilmiah mencakup seluruh proses penelitian yang mengikuti tiga prinsip dasar ilmu pengetahuan: kepraktisan, eksperimen, dan sistematis. Dalam penelitian *mixed method*, data dikumpulkan menggunakan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, yang berfokus pada fenomena alami sekaligus memungkinkan pengukuran numerik yang relevan¹.

Metode penelitian *mixed method* berbeda dari metode eksperimental, di mana penelitian ini menyelidiki keadaan di alam menggunakan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data dari berbagai sumber (melalui triangulasi). Data dianalisis menggunakan teknik induktif untuk kualitatif dan statistik untuk kuantitatif, dengan kesimpulan yang mengutamakan makna serta signifikansi data numerik. Salah satu elemen positif dari pendekatan ini adalah potensinya dalam menghasilkan individu yang teliti, bertanggung jawab, dan mampu menjadi pemecah masalah yang tangguh².

Tujuan dari penyelidikan dengan *mixed method* adalah untuk memahami topik kontemporer secara menyeluruh melalui penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metodologi ini tidak hanya berfokus pada pengukuran numerik tetapi juga memberikan kedalaman pemahaman terhadap variabel yang diteliti. *Mixed method* bertujuan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks alaminya serta melakukan analisis data numerik yang tepat. Pendekatan ini lebih komprehensif karena memberikan gagasan, fakta, dan informasi; menjelaskan konteks fenomena; menggali pemahaman yang lebih mendalam; dan membuat prediksi tentang perkembangan di masa depan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merujuk pada lokasi atau lingkungan di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam konteks ini, lokasi penelitian

¹ Ismail Pane et al., "Desain Penelitian Mixed Method," Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zani, 2021.

² Devi Syukri Azhari et al., "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 8010–25.

adalah lingkungan atau konteks di mana fenomena yang diteliti terjadi, serta tempat di mana peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Karya 2 Karanganyar, yang beralamat di Jl. Revolusi No. 471, Pejuritan, Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian mengacu pada jangka waktu di mana proses penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan. Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Karya 2 Karanganyar menjadi Fokus studi deskriptif ini. Selain itu dilakukan kajian deskriptif agar penulis dapat lebih memahami tentang dampak pembelajaran PAI terhadap perkembangan moral siswa Bina Karya Karanganyar 2 untuk menarik kesimpulan tentang hal yang diteliti. Data dikumpulkan dengan cara tertentu dan dianalisis. Mereka yang berpartisipasi sebagai sumber data penelitian ini di antara lain:

a. Guru PAI di SMK Bina Karya 2 Karanganyar

Menurut guru PAI di SMK Bina Karya 2 Karanganyar, pembelajaran PAI di SMK Bina Karya 2 Karanganyar belum efektif dan teratur sesuai dengan prosedur dari sekolah.

b. Siswa SMK Bina Karya 2 Karanganyar kelas XII TKR1 yang berjumlah 34 siswa.

c. Sumber data lain adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini misalnya wawancara rohisi keagamaan Islam, waka Kurikulum ataupun sumber lainnya yang terkait dengan pembentukan akhlak siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah bagian paling penting dari rencana studi. Meskipun peneliti mungkin pertama kali memulai dengan terjun ke lapangan, Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mencari materi di perpustakaan. Peneliti dalam penelitian ini mengambil dari berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat diandalkan, antara lain.

1. Observasi

Pertama dan terpenting dalam penyelidikan ilmiah adalah observasi. Observasi adalah aktivitas sehari-hari manusia yang memanfaatkan panca indera, terutama mata, sebagai alat utamanya. Kemampuan untuk memanfaatkan pengamatan melalui tindakan terkoordinasi dari panca indera, khususnya penglihatan, merupakan inti dari pengamatan. Dalam konteks penelitian, observasi digunakan untuk mencatat dengan cermat gejala-gejala yang muncul dan mendokumentasikannya dalam materi tertulis.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data mengenai keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa melalui observasi langsung di SMK Bina Karya 2 Karanganyar. Instruktur PAI, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya menjadi objek pengamatan langsung dalam penelitian ini. Proses observasi meliputi pengumpulan informasi terkait data yang akan diteliti, pengembangan daftar pertanyaan berdasarkan deskripsi tersebut, penentuan durasi dan alasan pengamatan, serta identifikasi tujuan utama observasi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan dua format wawancara, yaitu wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam, sesuai dengan pengalaman dan pandangan pribadi mereka³. Dalam wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak membatasi jawaban responden, sehingga informasi yang didapat lebih eksploratif dan beragam. Sebaliknya, dalam wawancara tertutup, pertanyaan disusun dengan pilihan jawaban yang lebih terbatas dan spesifik, seperti jawaban "ya" atau "tidak," atau pilihan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara tertutup memberikan data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 8 siswa dari total 34 siswa di kelas XII TKR 1. Dengan memanfaatkan kedua format ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih mendalam sekaligus terukur untuk mengkaji efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Bina Karya 2 Karanganyar.

3. Dokumentasi

³ S Pd Herdayati, S Pd, and S T Syahril, "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian," *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang telah terjadi. Setiap karya kata-kata tertulis, gambar grafik atau karya seni monumental dapat dianggap sebagai dokumen, selain observasi dan wawancara, penelitian kualitatif juga melibatkan analisis dokumen⁴, surat sejarah sekolah, lokasi, struktur madrasah, data staf dan fakultas, data mahasiswa, surat dokumentasi, fasilitas dan fasilitas pendukung, dan surat pendirian sekolah semuanya dapat dikumpulkan dengan cara ini, dan akan sangat berharga untuk peneliti selanjutnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pemeriksaan dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dengan cermat, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan pembagian angket. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengatur data menjadi pola-pola yang dapat diteliti⁵. Tujuannya adalah agar kesimpulan yang dicapai mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Dalam penelitian ini, metode penalaran induktif digunakan untuk mengevaluasi data deskriptif, yang melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif.

Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan fakta melalui observasi, wawancara, dan pembagian angket kepada siswa. Setelah itu, hipotesis dibangun dengan menyusun fakta-fakta tersebut dalam rangkaian yang saling terkait. Langkah-langkah analisis mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket; pengurangan data untuk menyederhanakan informasi (reduksi data); penyajian data untuk menganalisis keberhasilan edukasi; penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian; serta penggunaan teknik triangulasi untuk memeriksa keaslian data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan angket, serta mengulangi prosesnya dengan analisis data yang dihasilkan dari metode campuran (mixed method). Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Bina Karya 2 Karanganyar.

⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

⁵ Lalu Saparwadi, "Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja Pada Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 20–24.

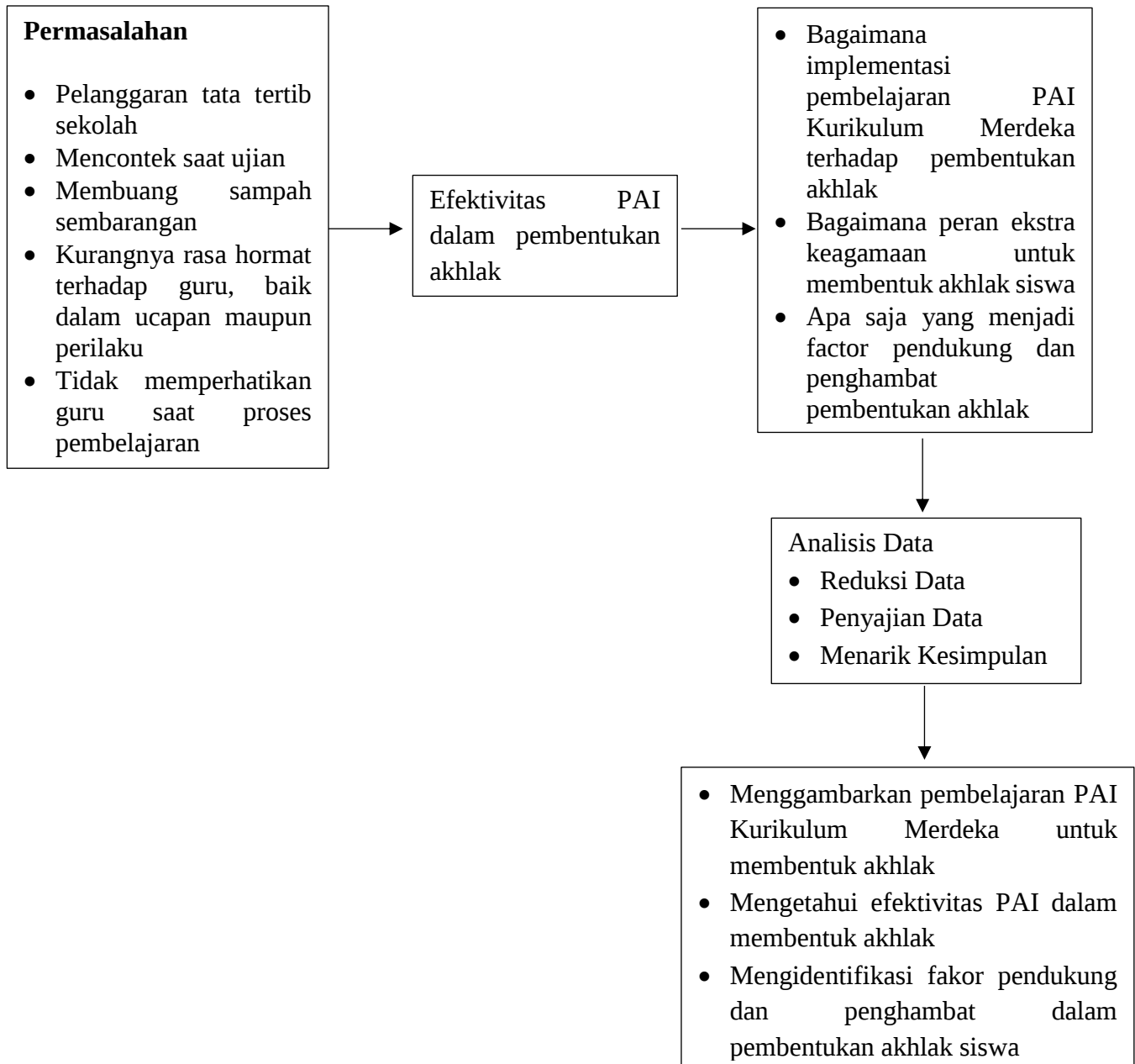
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti, dengan menekankan pentingnya peran guru dalam pencapaian pendidikan di sekolah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), variabel-variabel yang diteliti mencakup metode pengajaran, partisipasi siswa, dan pembentukan akhlak. Setiap variabel harus dapat dijelaskan dengan jelas agar dapat dipahami bagaimana masing-masing berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran⁶. Selanjutnya, diskusi dalam kerangka berpikir ini harus mampu membuktikan kaitan antar variabel yang diteliti dengan dukungan teori yang relevan. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Akhirnya, kerangka berpikir harus diungkapkan dalam bentuk paradigma penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini menciptakan model konseptual yang menunjukkan bagaimana berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting saling terkait dalam konteks penelitian. Diagram kerangka berpikir yang mencakup komponen-komponen utama dalam penelitian ini akan membantu memvisualisasikan hubungan antara variabel dan memberikan panduan yang jelas dalam menjalankan penelitian tentang efektivitas pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Selain itu, diagram tersebut juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menjelaskan tujuan dan fokus penelitian kepada pemangku kepentingan, seperti pendidik dan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kerangka berpikir ini, diharapkan para peneliti dan praktisi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Selanjutnya, kerangka berpikir yang jelas akan memudahkan pengumpulan data dan analisis, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan relevan. Berikut adalah diagram kerangka berpikir yang mencakup komponen-komponen utama dalam penelitian tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak:

Kerangka Pemikiran

⁶ Yohana Septiani and Indra Yeni, "Hubungan Stimulasi Guru Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Islam Nurul Falah Kota Payakumbuh," *Jurnal Famili Education* 1, no. 3 (2022): 287–93.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran